

**FAKTOR PENENTU YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA  
SKALA INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KABUPATEN/KOTA DI  
PROVINSI LAMPUNG**

*(Skripsi)*

**Oleh :**

**M. Ibnu Rezon**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR PENENTU YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA SKALA INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**M. Ibnu Rezon**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari modal kerja, jam kerja, dan teknologi internet terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Metode dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Variabel terikat yang digunakan adalah Pendapatan dan variabel bebas meliputi modal kerja, jam kerja dan teknologi internet. Model terbaik yang diperoleh adalah *Common Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan teknologi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha skala mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung sedangkan jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha industri skala mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung

**Kata kunci: Jam Kerja, Modal Kerja, Pendapatan, Teknologi Internet.**

**ABSTRACT**

***DETERMINING FACTORS INFLUENCING INCOME OF REGENCY/CITY  
MICRO AND SMALL INDUSTRIAL SCALE IN LAMPUNG PROVINCE***

***By***

**M. Ibnu Rezon**

*This study aims to analyze the effect of working capital, working hours, and internet technology on the income of micro and small scale industrial businesses in districts/cities in Lampung Province. The method and analysis tool used in this research is panel data regression. The dependent variable used is income and the independent variables include working capital, working hours and internet technology. The best model obtained is the Common Effect Model. The results showed that working capital and internet technology had a positive and significant effect on the income of district/city micro and small scale businesses in Lampung Province, while working hours had a positive and insignificant effect on the income of district/city micro and small scale industrial businesses in Lampung Province.*

***Keywords: Income, Internet Technology, Working Capital, Working Hour.***

**FAKTOR PENENTU YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA  
SKALA INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KABUPATEN/KOTA DI  
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

**M. Ibnu Rezon**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

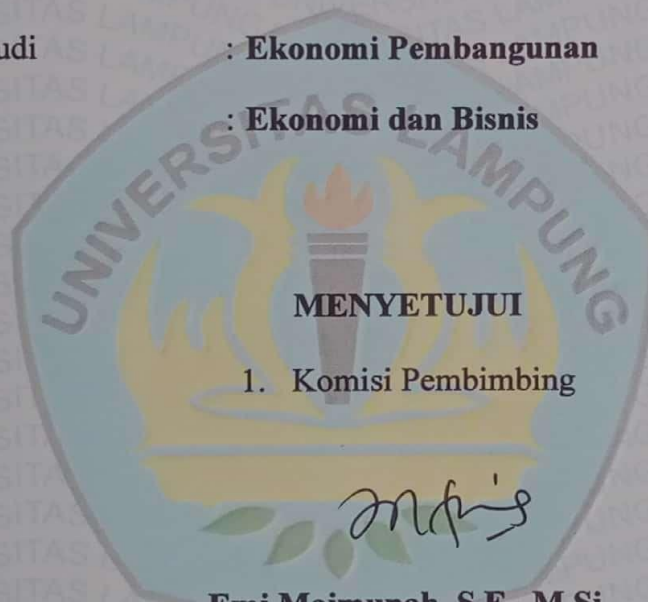
Judul Skripsi : **FAKTOR PENENTU YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHA SKALA INDUSTRI MIKRO  
DAN KECIL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **M. Ibnu Rezon**

Nomor Induk Mahasiswa : **1711021028**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Emi Maimunah, S.E., M.Si.**  
NIP 19800218 200501 2 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

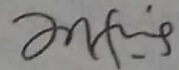
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Neli Aida', written in a cursive style.

**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  $\alpha$   
NIP 19631215 198903 2 002

**MENGESAHKAN**

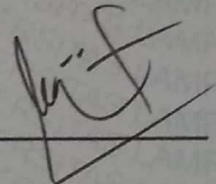
1. Tim Penguji

Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



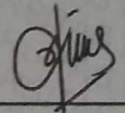
---

Penguji I : **Muhiddin Sirat, S.E., M.P.**

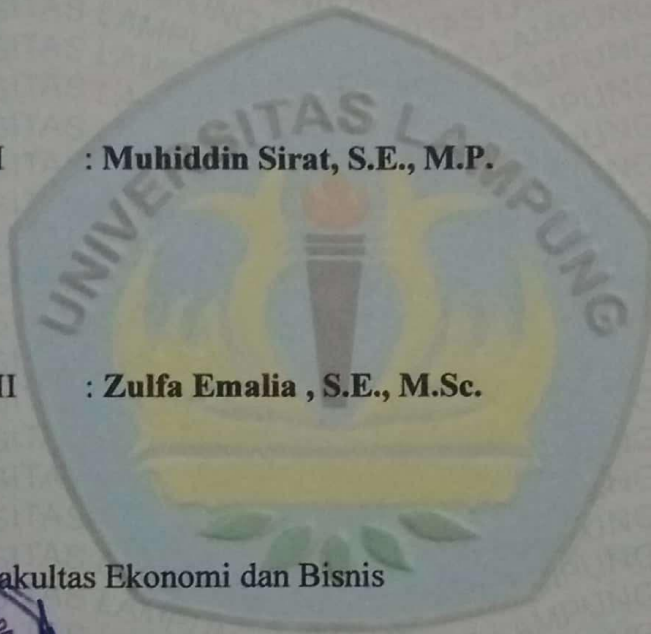


---

Penguji II : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**



---



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Januari 2023**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Maret 2023

Penulis



**M. Ibnu Rezon**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Ibnu Rezon lahir di Bandar Lampung pada tanggal 5 November 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan putra Bapak Deviriansyah, S.Sos dan Ibu Hernita Dewi, S.H., M.H. Penulis menempuh pendidikannya di bangku Taman Kanak-Kanak (TK) Dewi Sartika Bandar Lampung pada tahun 2003-2005, dilanjutkan ke SDN 1 Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2006-2011, dilanjutkan ke SMPN 23 Bandar Lampung pada tahun 2012-2014, dilanjutkan ke SMAN 9 Bandar Lampung pada tahun 2015-2017 di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahun 2017, penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sebagai Staff Bidang Kaderisasi dan Pengabdian Masyarakat pada periode 2020. Selain itu, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji pada tahun 2020.



## MOTTO

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”**

(QS. Al-Baqarah: 286)

**“Karena setiap kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan”**

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*"Once you bid farewell to discipline you say goodbye to success".*

(Sir Alex Ferguson)

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahirabbilalamin*

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayah dan Bunda tercinta.

### **Ayah dan Bunda Tercinta**

Sebagai bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah (Deviriansyah, S.Sos) dan Bunda (Hernita Dewi, S.H., M.H.). Kuucapkan terima kasih yang tiada henti atas segala motivasi, perhatian, kasih sayang, ridho dan doa yang tak pernah henti kalian berikan yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Bunda bahagia.

### **Maharani, Enca, (Alm) Jaddi, Dati, (Alm) Sidi, Siti dan orang terdekatku**

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk adik-adikku Maharani (Rofila Syahda Azaria) serta Enca (Raisa Syahira Azaria). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Serta sahabat dan teman-teman yang telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan kepadaku.

Serta

Almamater kebanggaan, “Universitas Lampung”

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillahirobilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Penentu yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Skala Industri Mikro dan Kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, serta waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.P. selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihatnya yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Zulfa Emalia., S.E., M.Sc. selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihatnya yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis pada masa perkuliahan.
9. Ayah dan Bunda, serta kedua adik yang senantiasa mendoakan, memotivasi, memberi dukungan dan bantuannya selama ini.
10. Vina Triesa Putri, S.Pi. selaku orang terdekat yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Sobat seperjuangan, Rafif yang telah memberikan wejangan hangatnya selama ini.
12. Bohemian Rhapsody, Cakwe BTS dan Serigala. terima kasih telah menemani masa-masa perkuliahan baik susah maupun senang, motivasi, semangat dan doa hingga penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman EP Angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan dan canda tawanya selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN Desa Mekar Jaya (Bang Hasan, Bang Agsi, Dhea, Shinta, Sellyn, Alfina) yang telah hidup bersama selama 40 hari.
15. Fotokopi Madukoro Kampung Baru, yang telah mencetak beratus-ratus halaman skripsi.
16. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang kiranya tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhir kata penulis paham betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan di dalamnya, oleh karena itu kritik saran yang membangun akan sangat diterima oleh penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, 28 Maret 2023  
Penulis.



M. Ibnu Rezon

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional Variabel .....	35
C. Metode Analisis Data .....	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Metode Analisis Data .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan.....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan.....	2
1.2 Perkembangan Usaha Industri Skala Mikro dan Kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2019.....	3
1.3 Pendapatan Usaha Skala Industri Mikro dan Kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019.....	4
1.4 Modal Kerja Usaha Skala Industri Mikro dan Kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019.....	31
4.1 Rata-rata Jam Kerja Usaha Skala Industri Mikro dan Kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019.....	48
4.2 Deteksi Multikolinieritas.....	50
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.4 Hasil Uji Chow dan Hausman.....	51
4.5 Hasil Uji LM.....	52
4.6 Hasil Estimasi Model Common Effect Model.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pemikiran.....	34
4.1 Pendapatan Usaha Skala Industri Mikro dan Kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019.....	45
4.2 Modal Kerja Usaha Skala Industri Mikro dan Kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019.....	47
4.3 Teknologi Internet Usaha Skala Industri Mikro dan Kecil Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019.....	49

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan mempertimbangkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi, pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi (Patta, 2017).

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dalam proses tersebut, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pendapatan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi pasar tenaga kerja (Sari, 2015:47).

Menurut BPS (2021), Provinsi Lampung sendiri secara umum dapat dikatakan memiliki pembangunan ekonomi yang baik. Hal ini dapat terlihat dari besarnya pendapatan ekonomi yang dimiliki oleh Provinsi Lampung. Pendapatan ekonomi di Provinsi Lampung dapat dilihat dari besarnya nilai produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan. Besarnya produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini

**Tabel 1.1** PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2017-2019 (dalam juta rupiah)

No.	Lapangan Usaha	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Pertanian Kehutanan Dan Perikanan	66.297.141,32	66.941.020,15	67.839.715,43
2	Pertambangan dan Penggalian	13.412.340,16	13.684.535,07	14.053.723,23
3	Industri Pengolahan	39.633.960,82	43.218.138,58	46.778.307,79
4	Pengadaan Listrik dan Gas	373.055,19	397.452,24	434.621,68
5	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	222.696,08	230.689,00	242.882,75
6	Konstruksi	21.041.119,53	22.798.256,09	24.169.118,83
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	26.435.150,31	28.251.039,47	30.285.059,87
8	Transportasi dan Pergudangan	11.263.644,30	11.934.704,06	12.898.542,07
9	Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	3.038.884,90	3.357.790,46	3.663.400,48
10	Informasi dan Komunikasi	10.299.087,14	11.137.429,55	12.024.212,30
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.677.882,18	4.784.083,49	4.920.368,74
12	Real Estat	6.807.093,63	7.120.888,73	7.459.605,57
13	Jasa Perusahaan	314.915,03	321.799,57	334.573,14
14	Administrasi Pemerintahan dan Lainnya	6.727.747,82	7.120.888,73	7.461.550,90
15	Jasa Pendidikan	6.012.166,06	6.558.417,33	7.104.741,63
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.115.932,30	2.249.067,71	2.402.188,00
17	Jasa lainnya	1.953.279,98	2.135.261,92	2.307.759,41
	<b>PDRB</b>	<b>220.626.096,76</b>	<b>232.165.986,99</b>	<b>244.380.371,81</b>

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, besaran PDRB di Provinsi Lampung cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara nominal, nilai PDRB pada tahun 2017 sebesar Rp220.626.096,76,- juta, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp232.165,986,99,- juta, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan pula

sebesar Rp244.380.371,81,- juta. Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi penyumbang PDRB tertinggi pertama diikuti dengan sektor industri tertinggi kedua pada tahun 2017 sampai tahun 2019.

Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika sektor industri khususnya skala mikro dan kecil telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan IMK seharusnya menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang. Tantangan utama yang dihadapi pada masa mendatang adalah mempercepat upaya memperkokoh struktur perekonomian Indonesia yang berintikan IMK sebagai penggerak utama pendapatan ekonomi, untuk pengurangan kemiskinan dan peningkatan lapangan kerja. Survei industri mikro dan kecil Tahun 2019 (VIMK19) diselenggarakan BPS Provinsi Lampung untuk mendata keberadaan, penyebaran, aktivitas, dan karakteristik kegiatan IMK. Pendekatan pencacahan VIMK19 dilakukan melalui pendekatan perusahaan/usaha. Sasaran pencacahan IMK adalah perusahaan/usaha berskala mikro dan dengan tenaga kerja 1-4 orang dan industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang termasuk pengusaha/pemilik (BPS Provinsi Lampung, 2020). Hal tersebut juga diperkuat dengan data laporan dari BPS Provinsi Lampung yang menunjukkan perkembangan usaha skala IMK Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019 pada Tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2** Perkembangan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2019 (dalam unit)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Lampung Barat	1.199	1.126	4.050
2.	Tanggamus	4.848	4.584	6.520
3.	Lampung Selatan	8.585	9.037	8.898
4.	Lampung Timur	19.101	20.856	16.847
5.	Lampung Tengah	24.403	20.525	17.346
6.	Lampung Utara	5.915	4.863	4.243
7.	Way Kanan	2.896	2.669	3.345
8.	Tulang Bawang	1.678	1.845	3.859
9.	Pesawaran	4.762	4.414	5.029
10.	Pringsewu	8.482	9.010	10.254

Bersambung...

Lanjutan...

11.	Mesuji	1.669	1.519	1.231
12.	Tulang Bawang Barat	2.664	2.212	1.492
13.	Pesisir Barat	855	730	2.493
14.	Bandar Lampung	10.193	9.965	7.420
15.	Metro	2.021	2.138	2.014
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>99.271</b>	<b>95.493</b>	<b>95.041</b>

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah usaha IMK tersebar di seluruh wilayah Provinsi Lampung. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 99.271 unit, pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah usaha IMK menjadi 95.493 unit dan pada tahun 2019 mengalami penurunan pula menjadi 89.133 unit, Berdasarkan data dari tabel tersebut dapat diketahui juga bahwa pada tahun 2019 usaha IMK di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 17.346 unit menjadikan Lampung Tengah sebagai Kabupaten dengan jumlah usaha IMK terbanyak di Provinsi Lampung. Hal ini juga menjadikan Kabupaten Lampung Tengah sebagai lokasi strategis pertumbuhan usaha IMK, selain dilihat ketersediaan bahan baku juga karena banyaknya dukungan dari pihak lain seperti bank dan koperasi dalam permodalan. Selanjutnya, kabupaten/kota yang memiliki jumlah usaha IMK terendah pada tahun 2019 adalah Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 688 unit. Sedangkan kontribusi pendapatan usaha sektor industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1.3** Pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Lampung Barat	112.619.394	112.564.986	686.323.399
2.	Tanggamus	346.934.572	290.117.746	153.699.937
3.	Lampung Selatan	1.621.043.280	1.255.306.082	1.098.709.755
4.	Lampung Timur	1.686.657.992	1.548.295.377	3.616.784.861
5.	Lampung Tengah	2.514.992.273	3.664.907.215	2.488.566.232
6.	Lampung Utara	495.403.840	433.962.764	451.906.834
7.	Way Kanan	245.818.407	196.667.126	250.974.605
8.	Tulang Bawang	258.963.864	140.020.189	385.428.824
9.	Pesawaran	412.412.594	512.349.550	559.560.223
10.	Pringsewu	2.012.021.025	1.838.827.38	863.546.594
11.	Mesuji	107.699.059	107.718.949	193.198.144
12.	Tulang Bawang Barat	264.395.987	255.031.767	184.998.414

Bersambung...

Lanjutan...

13.	Pesisir Barat	95.668.688	139.054.369	1.767.463.211
14.	Bandar Lampung	1.805.438.441	1.450.626.966	1.620.908.346
15.	Metro	344.141.582	201.818.147	331.982.014

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Lampung Tengah menjadi kabupaten/kota dengan pendapatan usaha industri mikro dan kecil terbesar dari tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan Usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional maupun daerah khususnya di Provinsi Lampung. Pendapatan usaha merupakan hasil yang diterima para pengusaha dari kegiatan mencari nafkah dari pekerjaan pokok dan sampingan dengan satuan rupiah (Butarbutar, 2017).

Pendapatan usaha industri mikro dan kecil meliputi pendapatan dari hasil produksi, jasa industri dan pendapatan dari kegiatan lain yang masih berhubungan dengan usahanya. Menurut BPS Provinsi Lampung (2021), dalam pembangunan ekonomi di Indonesia IMK selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting karena pengalaman sejarah menunjukkan IMK mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah dialami Indonesia beberapa tahun sebelumnya. Selain itu karena sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berpendidikan rendah maka berusaha pada sektor IMK merupakan pilihan tepat, dimana pendidikan tidak menjadi syarat mutlak dalam berusaha pada sektor IMK dan hidup dalam kegiatan usaha mikro dan kecil baik sektor tradisional maupun modern.

Menurut BPS Provinsi Lampung (2021), jenis kesulitan yang dialami pengusaha IMK diantaranya kesulitan bahan baku, kesulitan pemodal usaha, dan kesulitan pemasaran. Permasalahan yang sering muncul dalam industri mikro dan kecil biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Modal kerja usaha industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut



**Tabel 1.4** Modal kerja usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2019 (dalam juta rupiah)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Lampung Barat	65.322.022	64.353.831	12.9705.482
2.	Tanggamus	199.352.281	130.993.369	72.939.065
3.	Lampung Selatan	931.473.146	744.611.022	490.792.109
4.	Lampung Timur	83623509	691.569.280	1.772.424.859
5.	Lampung Tengah	1.417.005.393	2.376.146.140	1.684.920.060
6.	Lampung Utara	241.407.607	258.282.088	231.338.307
7.	Way Kanan	128.908.634	86.201.438	113.089.856
8.	Tulang Bawang	182.683.845	254.428.404	74.552.116
9.	Pesawaran	240.166.733	272.756.84	328.247.669
10.	Pringsewu	1.501.292.570	1.244.977.781	434.705.179
11.	Mesuji	52.635.517	56.689.157	120.103.355
12.	Tulang Bawang Barat	140.763.12	155.375.062	99.332.005
13.	Pesisir Barat	42.792.526	74.356.802	142.195.116
14.	Bandar Lampung	883.878.192	813.385.496	961.034.492
15.	Metro	211.605.303	116.990.829	194.935.803

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2020

Menurut Kasmir (2009:91), modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga kerja (keahlian). Pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu modal investasi dan modal kerja. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk keperluan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pengeluaran modal kerja pada usaha industri skala mikro dan kecil terbanyak adalah Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019 dan pengeluaran terkecil pada usaha industri skala mikro dan kecil adalah Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1995) dalam Zahara (2020) Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah jam kerja. Jam kerja merupakan waktu yang dijadwalkan bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menjelaskan waktu kerja meliputi 7 jam dalam sehari dan 40 jam dalam satu minggu untuk 6

hari kerja dalam satu minggu; atau 8 jam dalam sehari dan 40 jam dalam satu minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu. Sehingga penambahan waktu operasional seseorang bekerja atau menjalankan usaha dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervin Suprpti Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul” menunjukkan bahwa jam kerja adalah waktu yang dicurahkan seseorang untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang atau malam hari dimana pekerja dapat mengendalikan jumlah jam kerja mereka dalam seminggu. Pilihan antara jam kerja separuh waktu dengan jam kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Semakin tinggi waktu yang dicurahkan pedagang maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan.

Penggunaan teknologi juga sangat dibutuhkan bagi usaha industri skala mikro dan kecil untuk melakukan pemasaran, iklan, penjualan, pembelian bahan baku dan informasi pengembangan perusahaan. Menurut BPS Provinsi Lampung mengatakan bahwa pengelolaan usaha industri mikro dan kecil dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukum dan penggunaan teknologi. Di Provinsi Lampung, jumlah IMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai 92,86 persen. Mayoritas usaha industri skala mikro dan kecil juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet. Komputer dan internet tidak hanya bermanfaat untuk melakukan laporan keuangan, juga bermanfaat untuk mendesain produk, pemasaran dan lain-lain sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Peranan usaha industri skala mikro dan kecil dalam pendapatan usaha kabupaten/kota di Provinsi Lampung yaitu diindikasikan dengan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan modal kerja, jam kerja dan teknologi internet. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penentu yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Skala Industri Mikro dan Kecil

Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal kerja, jam kerja dan teknologi internet secara parsial terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung?
2. Bagaimanakah pengaruh modal kerja, jam kerja dan teknologi internet secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh modal kerja, jam kerja dan teknologi internet secara parsial terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung
2. Menganalisis pengaruh modal kerja, jam kerja dan teknologi internet secara parsial terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan yaitu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah khususnya Pemerintah di tingkat daerah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan usaha IMK dan pendapatan ekonomi daerah.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sumbangan pemikiran tentang usaha IMK.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Industri

##### a. Pengertian Industri

Beberapa pengertian industri dikemukakan oleh ahli maupun dalam kebijakan yang diatur sebagai berikut:

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Sumaatmadja (1988:179), bahwa industri dalam arti luas dan sempit yaitu dalam arti yang luas industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam sedangkan dalam arti yang sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi (*manufacturing industry*).

Menurut BPS Provinsi Lampung (2020), pengelompokan industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Industri mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang, Industri kecil yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang, Industri sedang tenaga kerjanya antara 20-99 orang, dan Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja,

tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

Pembangunan industri tidak sebatas hanya untuk mengolah bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi saja, akan tetapi banyak tujuan lain dengan adanya pembangunan industri. Sebagaimana menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, bahwa pembangunan industri bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya.
- 2) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya dan hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri.
- 4) Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri.
- 5) Mengembangkan pusat–pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka perwujudan wawasan nusantara.
- 6) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan dari adanya industri merupakan segala usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber daya mengenai pengolahan bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia, dimana barang yang dihasilkan industri menjadi nilai yang lebih tinggi dan bermanfaat untuk

penggunaanya dan juga sangat berpengaruh penting bagi masyarakat dan negara, adanya pembangunan industri tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran akan tetapi masih banyak tujuan lain untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan penerimaan devisa negara, dan juga menunjang stabilitas nasional dalam rangka memperkuat ketahanan sosial.

#### **b. Klasifikasi Sektor Industri**

Menurut BPS Provinsi Lampung (2020), data yang disajikan pada publikasi profil industri mikro dan kecil dari tahun 2017-2019 ini, menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2015 Perka 2019 dengan rincian sebagai berikut :

- 1) KBLI 10 : Industri Makanan
- 2) KBLI 11 : Industri Minuman
- 3) KBLI 12 : Industri Pengolahan Tembakau
- 4) KBLI 13 : Industri Tekstil
- 5) KBLI 14 : Industri Pakaian Jadi
- 6) KBLI 15 : Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
- 7) KBLI 16 : Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya
- 8) KBLI 17 : Industri Kertas dan Barang dari Kertas
- 9) KBLI 18 : Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
- 10) KBLI 20 : Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
- 11) KBLI 21 : Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
- 12) KBLI 22 : Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
- 13) KBLI 23 : Industri Barang Galian Bukan Logam
- 14) KBLI 24 : Industri Logam Dasar
- 15) KBLI 25 : Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya



- 16) KBLI 26 : Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
- 17) KBLI 27 : Industri Peralatan Listrik
- 18) KBLI 28 : Industri Mesin dan Perlengkapan
- 19) KBLI 29 : Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
- 20) KBLI 30 : Industri Alat Angkut Lainnya
- 21) KBLI 31 : Industri Furnitur
- 22) KBLI 32 : Industri Pengolahan Lainnya
- 23) KBLI 33 : Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

### **c. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Industri**

#### 1) Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan industri

Menurut High Smith (1963) dalam Abdurachmat (1989:18) menggolongkan faktor – faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan industri antara lain:

##### a) Faktor sumber daya

- Bahan mentah

Bahan mentah dalam industri merupakan hal yang terpenting diantara sumber daya. Bahan mentah ini dapat berasal dari sektor primer, hasil-hasil pertanian, perternakan, perikanan, kehutanan dan pertambangan, dan dapat pula juga berupa produk industri-industri lain. Usaha-usaha pengumpulan dan pengambilan bahan mentah erat hubungannya dengan daerah sumber bahan mentah, sehingga banyak usaha-usaha industri didirikan atau ditempatkan didaerah atau mendekati sumber bahan mentah tersebut. Satu hal terpenting adalah bahan mentah atau bahan baku tersebut mudah didapatkan atau didatangkan secara ekonomis.

- Sumber energi

Industri yang modern tidak akan berdiri dan berjalan mulus tanpa adanya sumber energi yang menunjang, karena semakin modern perindustrian disuatu daerah makin tinggi tingkat konsumsi energinya. Sumber energi yang digunakan dalam perindustrian antara lain adalah : minyak bumi, batu bara, gas alam, tenaga listrik, nuklir, kayu, dan lain-lain.

- Penyediaan air

Air didalam industri memiliki fungsi sebagai bahan pendingin mesin dan sebagai bahan pencampur dan pencuci. Sehingga penempatan industri harus benar-benar memperhatikan kemungkinan persediaan air.

- Iklim dan bentuk lahan

Bentuk lahan atau *Landform* dapat berpengaruh terhadap penempatan dan lokasi industri, baik terhadap bangunan industri maupun kemungkinan pembuatan prasarana lalu lintas angkutan. Sedangkan iklim, dengan perkembangan teknologi yang modern dalam perindustrian, faktor iklim tidak lagi menjadi penentu, namun masih banyak industri yang ditentukan oleh keadaan iklimnya.

b) Faktor sosial

- Penyediaan tenaga kerja

Adanya kualitas dan kuantitas tenaga kerja sangat mempengaruhi proses produksi dan distribusi. Untuk itu dalam penyediaan tenaga kerja ini tergantung pada jumlah tenaga kerja yang tersedia dan tingkat upah yang berlaku didaerah kawasan industri tersebut. Pada umumnya penempatan industri berkaitan erat dengan konsentarsi penduduk dan upah yang rendah.

- Keterampilan dan kemampuan teknologi

Berdirinya suatu industri yang modern tentunya ditunjang dengan mesin-mesin modern dan produksi massal yang memerlukan tenaga-tenaga kerja yang terampil dan skill yang tinggi serta profesional.

- Kemampuan mengorganisasi

Adanya pengalaman dalam berorganisasi memberikan pengaruh yang cukup penting dalam suatu kinerja kerja. Makin kompleks suatu industri, makin kompleks pula pengorganisasiannya. Oleh karena itu diperlukan tenaga kerja yang berkemampuan tinggi untuk pengorganisasiannya. Dalam hal ini mengawas dan operasional.

### c) Faktor ekonomi

- Pemasaran

Pemasaran sama pentingnya dengan bahan mentah dan sumber energi dalam hal pengaruhnya terhadap aktifitas dan perkembangan ekonomi, yang lebih ditekankan pada pemasarannya. Karena industri hakekatnya usaha untuk mencari keuntungan dan ini diperoleh hanya jika ada pemasaran. Potensi pemasaran sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan daya belinya. Makin tinggi daya beli dan makin besar jumlah penduduk, berarti makin besar potensi pasar.

- Modal

Dalam hal ini kita mengenal dua macam modal, modal dalam negeri dan modal luar negeri. Selain itu sumber modal juga berasal dari individu, perbankan, investor, penduduk daerah atau negara dari pajak-pajak rertribusi, hasil –hasil perusahaan negara, tabungan negara dan penanaman modal dan sebagainya. Modal ini sangat diperlukan dan salah satu hal yang penting. Beberapa macam industri kadang-kadang memerlukan modal besar sehingga hanya perusahaan-perusahaan besar saja yang dapat memberikan atau menyediakan modalnya.

- Nilai dan harga tanah, pajak

Harga tanah yang tinggi di pusat-pusat perkotaan mendorong usaha-usaha industri ditempatkan di daerah-daerah pinggiran. Hal ini disebabkan karena pajak yang berbeda-beda sehingga mendorong para pendiri industri mencari tempat dipinggiran kota yang tarif pajaknya rendah

- Transportasi

Sarana transportasi dari segi aksesibilitas jalan, kondisi kendaraan serta ongkos pengiriman, merupakan hal yang sangat penting artinya bagi industri, sebab bagaimanapun juga bahan mentah harus diangkut dan hasilnya harus dipasarkan.

### d) Faktor kebijakan pemerintah

Faktor pemerintah yang mempengaruhi usaha dan perkembangan industri adalah: ketentuan-ketentuan perpajakan dan tarif, pembatasan ekspor-impor, pembatasan

jumlah dan macam industri, penentuan daerah industri dan pengembangan kondisi yang menguntungkan usaha

Berdasarkan uraian diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan industri tersebut meliputi faktor sumber daya merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena modal utama terciptanya suatu proses industri, faktor sosial merupakan salah satu indikator penting berkembangnya suatu industri baik dalam penyediaan tenaga kerja, skill, kemampuan teknologi dan kemampuan mengorganisasi, faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri dalam hal modal dan pemasaran hasil industri. Kemudian faktor kebijakan pemerintah juga mempengaruhi perkembangan dan keberadaan suatu industri seperti dalam hal ketentuan perpajakan dan tarif, dan pembatasan impor ekspor. Faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling mendukung terhadap keberadaan industri.

## 2) Faktor – faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan industri

Menurut Tambunan (2002:36) Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan industri antara lain yaitu :

### a) Kesulitan pemasaran

Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar *domestic* dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

### b) Keterbatasan *Financial*

Dua masalah utama dalam aspek *financial*: mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

### c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala serius terutama dalam aspek-aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, organisasi bisnis, akuntansi, teknik.

### d) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lainnya juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil (IMK) yang ada.

#### 5) Keterbatasan Teknologi

Usaha industri mikro dan kecil (IMK) umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual.

## 2. Teori Produksi

### a. Pengertian Produksi

Pengertian Millers dan Meiners dalam Ahmad Ridhani Anandara (2010:28) menyatakan bahwa produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya dengan cara mengubah suatu komoditas menjadi komoditas menjadi komoditas lain yang sama sekali berbeda, baik dari segi apa, di mana atau kapan komoditas tersebut dialokasikan serta dalam hal apa yang dapat dilakukan konsumen dengan komoditas tersebut. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada manufaktur tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengecer dan pengemasan ulang.

1) Produksi total adalah jumlah seluruh keluaran yang dapat dihasilkan dengan mengubah sejumlah masukan berubah dan masukan tetap dalam suatu fungsi produksi. Hubungan teknis antara masukan dengan keluaran dalam proses transformasi masukan menjadi keluaran disebut fungsi produksi. Fungsi produksi dapat berupa persamaan, tabel, grafik yang menunjukkan keluaran maksimum yang dapat dihasilkan oleh produsen pada periode waktu tertentu dengan sejumlah masukan fungsi produksi gemaris  $Q = A + \beta L$ .

2) Produksi rata-rata adalah jumlah produksi total untuk setiap satu unit masukan yang digunakan dalam proses produksi. Secara sederhana, produksi rata-rata adalah  $Q/L$ .

3) Produksi marjinal adalah tambahan produk total sebagai hasil dari penambahan satu unit masukan berubah (variabel input). Secara sederhana produksi marjinal ( $MP_L$ ) =  $\partial Q/\partial L = \beta$  (Pandjaitan, 2018:56).

Faktor produksi menurut Sukirno (2002) adalah kaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai *input* dan jumlah produksi dikenal sebagai *output*: Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:  $Q = f(K,L,R,T)$

Dimana:

K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Selanjutnya Soekartawi (1990) mengatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa *output* dan variabel yang menjelaskan berupa *input*. Bentuk matematisnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Y adalah produk atau variabel yang dipengaruhi oleh X, dan X adalah faktor produksi yang mempengaruhi Y. Dengan demikian faktor produksi adalah hubungan yang menjelaskan keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y (Setiaji, 2018:16).

### **b. Faktor Produksi**

Faktor produksi (*input*) terdiri dari 2 golongan berdasarkan perubahan tingkat produksi yaitu:

- 1) Faktor produksi tetap (*fixed input*) adalah faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan tingkat produksi misalnya mesin dan gedung. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi tetap jika pengguna tidak dapat mengontrol/mengatur atau mengubah tingkat penggunaannya selama periode produksi.
- 2) Faktor produksi variabel (*variable input*) adalah faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah dalam waktu relatif singkat sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan misalnya tenaga kerja dan bahan mentah. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi variabel jika pengguna dapat mengontrol/mengatur atau mengubah-ubah tingkat penggunaannya.



Adapun faktor-faktor produksi yang dapat menunjang jalannya kegiatan produksi, di antaranya adalah tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, keahlian, dan lain sebagainya. Menurut Karmini (2018) faktor produksi tanah (*land*) atau sumber daya alam (*natural resources*) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi yang berasal dari atau disediakan oleh alam antara lain:

- a) Tanah dan segala yang tumbuh di atasnya dan yang terdapat didalamnya (benda-benda tambang).
- b) Tenaga air untuk pengairan, pelayaran, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya.
- c) Iklim, cuaca, curah hujan, arus angin, dan sebagainya.
- d) Batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, dan kayu-kayuan.
- e) Ikan dan mineral, baik yang berasal dari darat maupun laut dan sebagainya.

Menurut Elly dan Umboh (2017) tanah sebagai faktor produksi dapat memberikan kontribusi atas jasanya dalam proses produksi. Pembayaran atas jasa tersebut yang sering dikenal dengan sewa (*rent*).

Faktor produksi yang selanjutnya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja menurut Elly dan Umboh (2017) adalah tenaga yang secara fisik digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Tenaga kerja dalam proses produksi biasanya dibedakan atas tenaga kerja pelaksana (*operator labor*), tenaga kerja keluarga (*family labor*), dan tenaga kerja upahan (*hired labor*). Menurut Karmini (2018) faktor produksi modal (*capital*) adalah semua jenis barang dan atau jasa yang bersama sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Kadangkala modal juga dinamakan barang-barang investasi dan modal demikian terdiri dari mesin-mesin, peralatan, bangunan, dan lain-lain. Seluruh barang dan atau jasa yang memiliki sifat produktif dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi berikutnya disebut barang modal/barang investasi/barang modal riil (*riil capital goods*). Menurut Sukirno (2016) untuk membeli barang-barang modal tersebut para pelaku usaha memerlukan dana yang dapat bersumber dari tabungan usaha atau disebut dengan modal sendiri maupun melalui modal pinjaman dari pihak lain.

Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif. Efisiensi dan efektifitas berarti menghasilkan barang lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi (Irawan, 1992 dalam Winarsih, 2015). Faktor produksi keahlian (*skill*) atau kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah keahlian yang berperan dalam mengelola faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal pada kegiatan produksi barang dan jasa. *Skills* meliputi *managerial skills/entrepreneurial, technological skills, dan organizational skills*. Keahlian manajerial berkaitan dengan keahlian mengaplikasikan manajemen dalam kegiatan produksi barang dan atau jasa. Keahlian produksi akan membawa pada upaya meningkatkan produksi dengan tingkat penggunaan faktor produksi yang sama. Keahlian berorganisasi merupakan kemampuan untuk menghadapi dinamika hubungan kelembagaan yang terkait dengan usaha produksi (Karmini, 2018).

### **c. Fungsi Produksi**

Hasil produksi (*output*) yang dihasilkan oleh produsen antara lain dipengaruhi oleh jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan. Hubungan fisik antara *input* dan *output* disebut dengan hubungan *input-output (input-output relation)* atau *factor relationship (FR)*. Beattie dan Taylor (1994) mendefinisikan fungsi produksi sebagai sebuah deskripsi matematis atau kuantitatif dari berbagai macam kemungkinan-kemungkinan produksi teknis yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) atau  $y$  dan variabel yang menjelaskan (*independent variable*) atau  $x$ . Variabel yang dijelaskan biasanya berupa *output* dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa *input*. Fungsi produksi (*production function*) adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah penggunaan *input* dan jumlah *output* yang dihasilkan. Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis yang merubah faktor

produksi (sumberdaya) menjadi produk (komoditi). Fungsi produksi merupakan suatu persamaan matematik yang menggambarkan berbagai kemungkinan produksi yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu pada suatu waktu tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Secara umum, persamaan matematik untuk sebuah fungsi produksi atau *FR* adalah:

$$y = f(x)$$

di mana:

$y$  = hasil produksi (*output*);

$x$  = jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan.

Sebagian besar proses produksi membutuhkan beberapa faktor produksi, sehingga fungsi produksi menjadi:

$$y = f(x_1 x_2 x_3 x_4 \dots x_n)$$

di mana:

$y$  = hasil produksi/tingkat produksi atau jumlah produk yang dihasilkan (*output*), merupakan variabel yang dijelaskan/variabel yang dipengaruhi oleh faktor produksi;

$x$  = jumlah penggunaan faktor produksi (*input*), merupakan variabel yang menjelaskan/variabel yang mempengaruhi  $y$ . Fungsi produksi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *input* akan menghasilkan atau menambah *output*.

#### **d. Fungsi Produksi Cobb-Douglass**

Secara sistematis fungsi Cobb-Douglass dapat dituliskan sebagai persamaan berikut :

$$Y = aX_1^{b_1} aX_2^{b_2} \dots X_1^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^{Et}$$

Fungsi Cobb-Douglass merupakan fungsi non linier, sehingga untuk menjadikan fungsi tersebut fungsi linier maka fungsi Cobb-Douglass dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_n \ln X_n + Et \cdot \ln e$$

Pada persamaan di atas terlihat bahwa nilai  $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  tetap meskipun variabel-variabel yang terlibat telah dicatat. Ini karena  $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  dalam fungsi Cobb-Douglas menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan besarnya elastisitas merupakan *return to scale* (Emi & Ardi, 2018:114).

### **3. Pendapatan**

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Sukirno (2013:351), definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Pendapatan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai laba atau keuntungan yang didapatkan dalam periode waktu tertentu. Keuntungan suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara, yaitu yang pertama adalah membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total. Menurutnya, keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Cara kedua adalah dengan menghitung hasil penjualan marjinal dan biaya marjinal. Menurutnya, suatu perusahaan akan untung jika  $MR > MC$ .

Pendapatan menurut PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010:23.2), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk

tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Oktafia, 2021:6).

Menurut Sukirno (2004:37), mengemukakan bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu badan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka tentu semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kegiatan pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan. Konsep perhitungan pendapatan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- 1) *Production approach* (pendekatan produksi), adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- 2) *Income approach* (pendekatan pendapatan), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- 3) *Expenditure approach* (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

## **b. Teori Pendapatan**

Menurut Sumitro (1994), dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti :

- 1) Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- 2) Investasi dunia usaha
- 3) Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik

modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000), yaitu :

1) Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2) Pendapatan dari Usaha Sendiri.

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari Usaha Lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

### **c. Jenis-jenis Pendapatan**

1) Teori Nilai Produksi

Menurut Debertin (1986:40), *output* (Y) dari suatu fungsi produksi dapat juga disebut fungsi produksi fisik (*Total Physical Product* atau TPP). Apabila produsen beroperasi di bawah kondisi persaingan sempurna, produsen dapat menghasilkan produk dalam jumlah berapapun pada tingkat harga pasar yang berlaku. Oleh karena itu di bawah asumsi persaingan sempurna, harga pasar  $p$  dianggap konstan ( $p^0$ ).

Apabila  $TPP = Y$ .....(2.1)

Dan  $p = p^0$ , maka  $p^0.TPP = p^0.y$ .....(2.2)

Persamaan  $p_0 \cdot y$  adalah penerimaan total yang diperoleh dari *output*  $Y$  pada harga jual konstan, dan diistilahkan sebagai nilai produk total (TVP, *total value product*). Jadi, TVP merupakan perkalian antara harga output dengan output yang dihasilkan.

## 2) Teori Nilai Produksi Total

Produk Nilai Total (*Total Value Product*) adalah nilai keluaran, yaitu hasil beli harga produk dan kuantitas produk yang dihasilkan. Untuk menganalisis konsep-konsep perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam pasar persaingan tidak sempurna, kita menganggap bahwa harga merupakan fungsi dari jumlah yang dijual (Debertin, 1986).

$$p = g(y)$$

Pada harga tersebut, maka Produk Nilai Total (TVP, *Total Value Product*) dinyatakan sebagai berikut:

$$TVP = p \cdot y = p \cdot f(x) = g(y) \cdot f(x) = g[f(x)] \cdot f(x)$$

Pada umumnya bila harga dikaitkan dengan output (keluaran) dinyatakan sebagai fungsi dari penggunaan masukan, disebut sebagai produksi nilai total (TVP). Dan bila dinyatakan sebagai fungsi dari output disebut dengan penerimaan total (TR). Jika diasumsikan pasarnya adalah pasar persaingan sempurna, yang berarti bahwa keluaran tidak dapat mempengaruhi harga, maka

$$TVP = p \cdot y \cdot f(x)$$

$$TVP = p \cdot y \cdot [\beta_0 \cdot x_1^{\beta_1} \cdot x_2^{\beta_2} \cdot x_3^{\beta_3}]$$

$$TVP = f(x_1, x_2, x_3)$$

## 3) Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor juga dapat disebut dengan pendapatan hasil penjualan total (TR - atau *total revenue*). Menurut Sukirno (2016), hasil penjualan total adalah jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari menjual produknya. Hasil penjualan tersebut ditentukan oleh jumlah unit yang terjual atau *quantity* dengan harga

jualnya, atau dapat dikatakan pendapatan adalah fungsi *quantity price* atau  $Y=f(Q,P)$ .

Berikut ini merupakan cara menghitung pendapatan hasil penjualan jika dilihat dari sisi penjual dan pembeli atau dari sisi *demand* dan *supply*.

Sisi permintaan/*demand*:  $TR = P \times Q_d$

Sisi penawaran/*supply*:  $TR = P \times Q_s$

TR atau *total revenue* merupakan hasil penjualan total, P adalah harga barang,  $Q_d$  adalah kuantitas barang yang diminta, dan  $Q_s$  adalah kuantitas barang yang ditawarkan.

#### 4) Pendapatan Bersih

Selain pendapatan kotor, pendapatan suatu usaha juga dapat diartikan sebagai pendapatan bersih atau yang dikenal dengan istilah keuntungan/laba. Menghitung pendapatan bersih yang maksimum dapat melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan total, pendekatan marjinal, dan pendekatan rata-rata.

#### **d. Sumber Pendapatan**

Pendapatan (*Revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) dan Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*).

1) Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan.

2) Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.



## **5. Modal**

### **a. Pengertian Modal**

Menurut Winarno dan Ismaya (2003:79), modal adalah uang atau harta benda (barang, pabrik, kantor, dan sebagainya) yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha untuk mencari keuntungan, menambah kekayaan, dan sebagainya.

Menurut Rosyidi (2009:55), modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasaaa. Pengertian modal semacam ini sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Selanjutnya menurut Kasmir (2009:91), modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga kerja (keahlian).

### **b. Jenis-jenis Modal**

Menurut Kasmir (2009:84-85) pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

#### **1) Modal Investasi**

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan/gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan dalam suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan atau untuk perluasan pabrik. Modal investasi bisanya diperlukan dari modal pinjaman berjangka waktu panjang (lebih dari satu tahun). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

#### **2) Modal Kerja**

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat

jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

### **c. Sumber Modal**

#### 1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

#### 2) Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

## 6. Tenaga Kerja

### a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah penduduk suatu Negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan mereka bersedia berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja terdiri dari bukan angkatan kerja (*potential labor force*) merupakan mereka yang sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar kerja terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan golongan penerima pendapatan dan angkatan kerja (*Labour force*) merupakan mereka yang menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima imbalan berupa uang atau barang.

Permintaan tenaga kerja dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai permintaan turunan (*derivative demand*). Permintaan turunan dipahami sebagai permintaan tenaga kerja akan muncul ketika terdapat permintaan barang dan jasa di masyarakat. Seorang pengusaha membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk membantu dalam produksi barang dan jasa yang akan dijual kepada masyarakat konsumen maka sifat dari fungsi permintaan tersebut tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat barang atau jasa yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut.

Permintaan tenaga kerja oleh seorang pengusaha dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

- 1) Tingkat upah, dari sudut pandang pengusaha merupakan biaya produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin besar proporsi *Labour Cost* (LC) terhadap *Total Cost* (TC). Peningkatan upah akan mengurangi permintaan terhadap pekerja, sebaliknya penurunan tingkat upah akan meningkatkan permintaan terhadap pekerja. Berdasarkan tingkat upah yang dibayarkan dapat dihitung optimal penggunaan pekerja yang dapat digunakan dalam suatu proses produksi dalam waktu tertentu.
- 2) Teknologi, pemanfaatan teknologi dapat menentukan jumlah penggunaan tenaga kerja. Semakin efektif teknologi semakin besar kesempatan pekerja mengaktualisasi keterampilan dan kemampuannya.

3) Produktivitas, akan tergantung pada modal yang dipakai. Penggunaan faktor modal yang lebih besar akan memiliki keleluasaan meningkatkan produktivitas.

4) Fasilitas modal, suatu proses produksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi modal, pekerja, sumberdaya alam dan teknologi. Peranan modal dapat menjadi substitutif terhadap pekerja dan komplemen. Sehingga merupakan faktor penentu bagi pekerja.

5) Kualitas tenaga kerja, dapat diukur dari tingkat pendidikan dan pengalaman dan variabel-variabel ini akan memperbaiki kualitas tenaga kerja. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja adalah gizi dan kesehatan pekerja sehingga variabel pendidikan, pengalaman, gizi dan kesehatan dinyatakan sebagai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi mutu modal manusia (Budiarty, 2019:21-23).

## **7. Jam Kerja**

### **a. Pengertian Jam Kerja**

Menurut Swastha (2001), mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan. Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.

### **b. Lamanya Jam Kerja**

Bondan Supraptilah di dalam Ananta (1985) membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jika seseorang bekerja di bawah 35 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja di bawah jam normal.
- 2) Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam per minggu. Maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.

3) Seseorang yang bekerja di atas 45 jam per minggu. Bila seseorang dalam satu minggu bekerja di atas 45 jam, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok.

### **3. Teknologi Internet**

#### **a. Pengertian Teknologi Internet**

Teknologi adalah alat bantu manusia untuk mencapai tujuan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah atau memperlancar suatu pekerjaan. Alat dalam suatu teknologi dapat berupa perangkat baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak (Purwanto. 2009:16). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi mengandung arti metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Menurut BPS (2020), teknologi internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Teknologi internet bertujuan untuk melakukan pemasaran, iklan, penjualan, pembelian bahan baku dan informasi pengembangan usaha industri skala mikro dan kecil sehingga teknologi internet dapat mempengaruhi pendapatan.

## B. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Aceh Barat	Eva Riyani (2014)	Model regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian parsial (individual) untuk variabel modal nilai $t_{hitung}$ sebesar $24,312 > t_{tabel} 1,303$ maka $H_0$ di tolak $H_1$ diterima. Sehingga secara parsial modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Aceh Barat dan untuk variabel jam kerja nilai $t_{hitung}$ sebesar $1,405 > t_{tabel} 1,303$ maka $H_0$ di tolak $H_1$ diterima. Sehingga secara parsial tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Aceh Barat.
2	Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo	Emi Rokhayati (2020)	Model regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo dan variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim pasar Legi Songgolangit Ponorogo. Secara simultan modal dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo.
3	Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun	Nisa Miftaql Rohmah (2021)	Model regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai signifikansi sebesar $0,934 > 0,05$ , artinya modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai

				signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ , artinya jam kerja signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Mlilir Kabupaten Madiun.
4	Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	Sri Rezky Ani (2018)	Model regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, jam kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan dan secara parsial modal kerja, teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan.
5	Analisis Pengaruh Internet Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia	Diah Asrianda Puspa Negara, Anugerah Karta Monika (2017)	Model regresi data panel	Metode yang digunakan adalah uji beda median, analisis regresi data panel seluruh provinsi Indonesia (2013-2015), serta analisis regresi linier berganda (2017), Uji beda median menunjukkan terdapat perbedaan penggunaan internet di wilayah perdesaan dan perkotaan. <i>Fixed Effect Model</i> dengan estimasi <i>Seemingly Unrelated Regression</i> (SUR) menunjukkan bahwa seluruh variabel pengguna internet berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan IMK, serta RLB menunjukkan bahwa penggunaan internet pada IMK dan kualitas pelaku usaha IMK berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IMK.

---

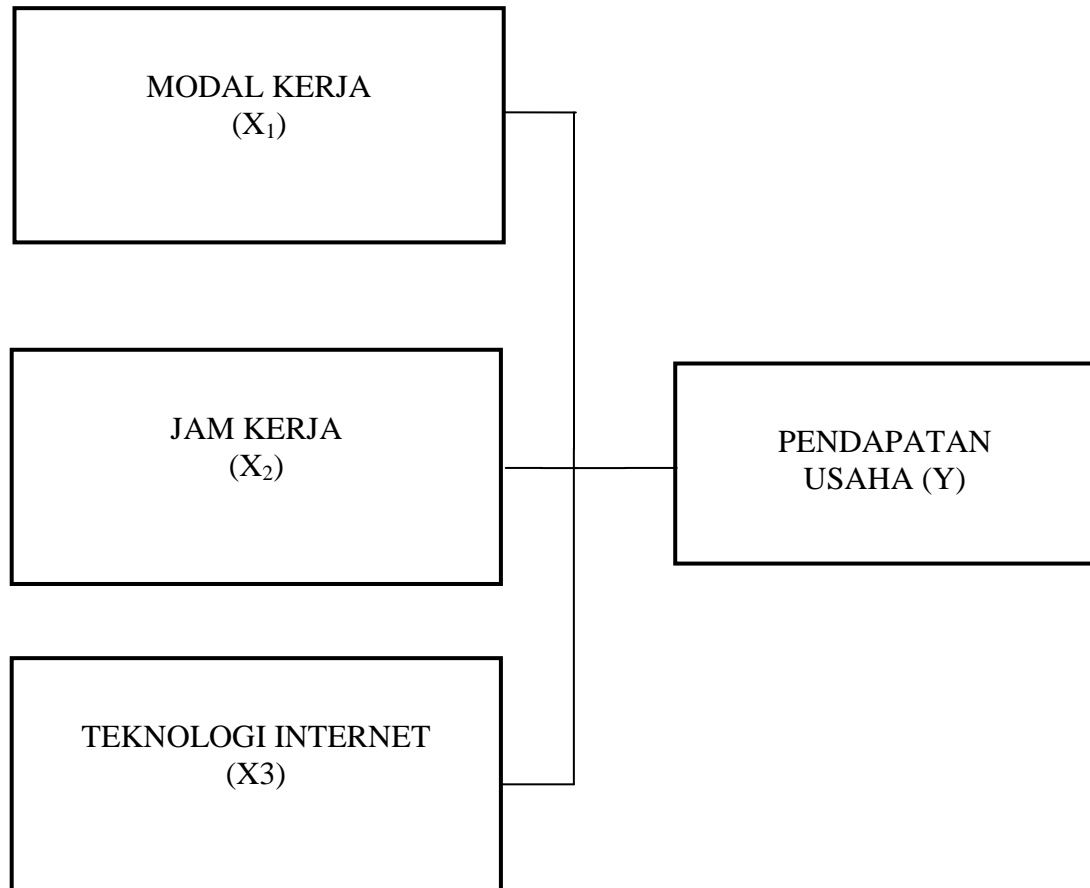
6	<i>Analysis of Effect of Capital Labor on Income of Café Business in Kavling Dpr Street, Sidoarjo Regency</i>	<i>The Amalia of Yuli Kirani (2022)</i>	<i>The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis and Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>) to test the hypothesis. While the F test and T test as data analysis.</i>	<i>The results of this study indicate that capital has a positive and significant effect on the income of the café business on Kavling DPR Street plots are indicated by a Tcount value of 3,200 with a significance value of 0.003. The workforce has a positive and significant effect on the income of the café business on Jl. The DPR plots are indicated by a T-count value of 2.616 with a significance value of 0.013. With the value of the coefficient of determination of 0.614 and the value of the correlation coefficient of 0.784.</i>
---	---	---	--	---

---



### C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori hasil penelitian terdahulu, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga modal kerja, jam kerja dan teknologi internet secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
2. Diduga modal kerja, jam kerja dan teknologi internet secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian**

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/lukisan/deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh modal kerja, jam kerja dan teknologi internet. Penelitian ini menggunakan data panel, yang merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Dimana data *cross section* adalah kabupaten/kota di Provinsi Lampung, sedangkan data *time series* yang digunakan adalah data tahun 2017 sampai dengan 2019. Modal kerja, jam kerja dan teknologi internet usaha skala industri mikro dan kecil sebagai variabel bebas. Sedangkan pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil sebagai variabel terikat. Data yang digunakan bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

## 1. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x” (Martono, 2012).

### a) Modal Kerja (X1)

Data modal kerja sebagai variabel bebas yang digunakan berupa data jumlah modal pengeluaran usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019 yang diukur dalam satuan rupiah. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

### b) Jam Kerja (X2)

Data jam kerja usaha skala industri mikro dan kecil / IMK sebagai variabel bebas yang digunakan berupa data jam kerja operasional pada usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung dalam sebulan pada tahun 2017-2019 yang diukur dalam satuan jam, dengan menggunakan perhitungan asumsi rata-rata antara jumlah rata-rata hari kerja perusahaan dengan rata-rata jam kerja perhari dalam sebulan. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

### c) Teknologi Internet (X3)

Data teknologi usaha industri skala mikro dan kecil / IMK sebagai variabel bebas yang digunakan berupa data jumlah unit usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang sudah menggunakan teknologi internet tahun 2017-2019. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

## 2. Variabel dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik

penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y” (Martono, 2012).

a) Pendapatan Usaha Industri Skala Mikro dan Kecil (Y)

Data pendapatan usaha industri skala mikro dan kecil sebagai variabel terikat yang digunakan berupa data pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2019 yang diukur dalam satuan rupiah. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

### **C. Metode Analisis Data**

#### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Pada saat melakukan analisa regresi data panel, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi, misalnya asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

a) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*variance inflation factor*) dari output regresi. Nilai *VIF* yang lebih besar dari 10 atau *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heterosdastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dan nilai residualnya (*SRESID*). Apabila titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar dan melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2012) data panel (*pooled data*) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data silang waktu (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan antara silang waktu (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*). Data *cross section* dalam penelitian ini adalah data dari 15 kabupaten/kota, sedangkan data *time series* dalam penelitian ini adalah data tahun 2017-2019.

Analisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil antara lain mengidentifikasi hubungan fungsional antara faktor-faktor produksi dengan pendapatan usaha digunakan analisis regresi data panel dengan model fungsi produksi cobb douglas sebagai berikut :

$$\delta = F(K,L) = AK^{\alpha} L^{\beta} e^{\mu}$$

persamaan fungsi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = F(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\mu}$$

Kemudian ditransformasi dalam bentuk logaritma natural

$$\ln(Y_i) = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y	= Output
X <sub>i</sub>	= Input ke-i
X <sub>1</sub>	= Modal Kerja (dalam rupiah)
X <sub>2</sub>	= Jam Kerja (jam)
X <sub>3</sub>	= Teknologi Internet (dalam unit usaha)

Menurut Gujarati (2012) dalam pengolahan data panel terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi, yaitu pendekatan *Common Effect*, pendekatan efek tetap (*Fixed effect*) dan pendekatan efek random (*Random effect*). Dalam penelitian ini akan ditentukan model terbaik dari keduanya untuk

menjelaskan hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

a) Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *common effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + U_{it}$$

b) Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antarindividu. Akan tetapi, koefisien (*slope*) dari variabel independen tetap sama antar individu atau antarwaktu.

c) Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* (REM) mengestimasi model pada variabel residual yang memiliki hubungan antar subjek dan juga hubungan antar waktu. Hal ini di sebabkan adanya variasi dalam nilai dan arah hubungan di spesifikasikan dalam bentuk residual dengan subjek diasumsikan random.

### 3. Pemilihan Model Panel

#### a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan model CEM atau FEM yang terbaik yang akan digunakan (Widarjono, 2009). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Model Common Effect*

$H_1$  : *Model Fixed Effect*

Dalam perhitungan uji Chow, melihat penilaian terhadap nilai Chi-Square. Apabila Chi-Square lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, maka model

yang digunakan adalah *Common Effect Model* sedangkan jika Chi-Square kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effects Model*.

### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan *model fixed effect* dengan *random effect* serta menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model Random Effect

$H_1$  : Model Fixed Effect

Dalam perhitungan uji Hausman, melihat penilaian terhadap nilai probabilitas Chi-Square statistik. Apabila probabilitas Chi-Square lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Jika probabilitas Chi-Square statistik kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah *Random Effects Model*.

### **c. Uji Lagrange Multiplier**

Widarjono (2009) menjelaskan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan pendekatan *common effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. *Lagrange Multiplier Test* dan *Lagrangian Multiplier Test* merupakan dua istilah yang mirip. Sebab keduanya sebenarnya dua istilah yang sama maksudnya, yaitu uji *Lagrange Multiplier* dimana salah satu fungsi atau kegunaannya adalah untuk menentukan estimasi terbaik, apakah menggunakan *random effect* atau tidak. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *random effect*. Widarjono (2009), untuk mengetahui signifikansi teknik *Random Effect* akan diuji menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara OLS (Common Effect) tanpa variabel dummy atau Random Effect. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Bruesch-pagan*. Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode OLS (Common Effect).

Uji *Lagrange Multiplier* dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Ordinary Least Square*. Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*). Maka dari itu Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan dalam penelitian dan Uji *Lagrange Multiplier* dapat diabaikan. Uji *Lagrange Multiplier Test* adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *common effect* atau *random effect*.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t parsial

Menurut Ghazali (2016), uji t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen modal kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan teknologi internet ( $X_3$ ) dengan variabel dependen pendapatan usaha ( $Y$ ).

Langkah- langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel independen  $X_1$  (modal kerja),  $X_2$  (jam kerja) dan teknologi internet ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan usaha ( $Y$ ).

$H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel independen  $X_1$  (modal kerja),  $X_2$  (jam kerja) dan teknologi internet ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan usaha ( $Y$ ).

- Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )
- Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- Nilai signifikansi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- Membuat kesimpulan

- Bila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.



- Bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

### **b. Uji f**

Uji f digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel independen modal kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan teknologi internet ( $X_3$ ) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen pendapatan usaha (Y).

Langkah- langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- Menentukan formulasi hipotesis

-  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel independen  $X_1$  (modal kerja),  $X_2$  (jam kerja) dan  $X_3$  teknologi internet ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Y (pendapatan usaha).

-  $H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel independen  $X_1$  (modal kerja),  $X_2$  (jam kerja) dan ( $X_3$ ) teknologi internet mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Y (pendapatan usaha).

- Menentukan derajat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ )
- Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- Nilai signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- Membuat kesimpulan

- Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen.

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen.

### **c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independen modal kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan teknologi internet ( $X_3$ ) akan diikuti oleh

variabel dependen pendapatan usaha (Y). pada proporsi yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2016).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengujian pada hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha diterima.
2. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha ditolak.
3. Variabel teknologi internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha skala industri mikro dan kecil. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel teknologi internet berpengaruh terhadap pendapatan usaha diterima.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, berikut disampaikan beberapa saran:

1. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat seperti membuat rancangan program yang mampu mengembangkan potensi usaha industri mikro dan kecil, perbaikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan usaha IMK , serta diperlukan edukasi pentingnya kewirausahaan dalam usaha industri mikro dan kecil sangat dibutuhkan.

2. Pemerintah selaku pembuat kebijakan diharapkan lebih memperhatikan usaha industri mikro dan kecil yang ada, yaitu dengan melakukan pemberdayaan bagi usaha industri mikro dan kecil seperti pemberian izin, bantuan modal, dan sebagainya. Karena usaha industri mikro dan kecil di Provinsi Lampung memiliki potensi yang baik untuk kemajuan daerah sehingga dalam jangka panjang dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi daerah.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang akan diteliti sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat, Idris. (1989). *Geografi Industri*. Bandung: FPIPS-IKIP Bandung.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonsometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia, Jakarta.
- Ananta, Hatmaji. (1985). *Landasan Ekonometrika*, Jakarta: Pt. Gramedia Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ani, S. R. 2018. *Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Vol. 1, No. 69, h. 5–24.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung*.
- Beatie, B.R dan C, R, Taylor. (1994). *The Economics of Production*.  
Terj. Josohardjono, S dan Gunawan S. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Budiarti, i. (2017). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Boediono. (2013). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Butarbutar, Romaito Butarbutar. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan di Kota Tebing Tinggi*. (Tesis). Universitas Riau. Riau.
- Debertin, D.L. 1986. *Agricultural Production Economics*. Macmilian, New York.
- Elly, Feni Hadidjah & Umboh, Sintya J. K. (2017). *Teori Ekonomi Produksi*. Manado: Rumah Indy.
- Maimunah, E., & Albrian, A. (2018, July). *Allocation Efficiency Of Production Factors Using On Coffee Plantations In Tanggamus Region (Coffee Farmers Study, Pulau Panggung)*. In Conference Proceedings The 14th IRSA International Conference (pp. 112-120). Faculty of Economics and Business-Universitas Sebelas Maret (UNS) collaboration with IRSA
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika. 2nd Ed*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. .

- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Mulawarman University
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta.
- Kasmir. (2009). *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kirani, Amalia Yuli. (2022). *Analysis The Effect of Capital and Labor of Income on Café Business in Kavling Dpr Street, Sidoarjo Regency*. (thesis), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Surabaya..
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Miller, R. Leroy., Meiner, Roger E. (2000). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Oktafia, Indah Lestari. (2021). *Penerapan Pencatatan Pendapatan dan Beban Pada Warehouse PT. Supra Raga Transport*. Doctoral dissertation. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Sumaatmadja Nursid. (1988). *Studi Geografi Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni : Bandung.
- Pandjaitan, S. S. (2018). *Teori Ekonomi Mikro Lanjut*. Bandar Lampung.
- Patta Rapanna, S.E. and Zulfikry Sukarno SE, M.M., (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.
- Purwanto, Helmy. (2009). *Teknologi pengolah hasil pertanian*. Mediagro, 5(1).
- Riyani, Eva. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Aceh Barat*. (Skripsi). Universitas Teuku Umar. Aceh,
- Rohmah, Nisa Miftaql. 2021. *Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo.
- Rokhayati, Emi. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Aceh Barat*. (Skripsi). Universitas Teuku Umar.
- Sari, R. 2015. *Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013*. (Skripsi). Universitas Jember. Jember.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). *Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 6(1), 1-14.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Poko Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: CV Rajawali
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grahindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumaatmadja Nursid. 1988. *Studi Geografi Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni : Bandung.
- Sumitro, Djojohadikusumo. (1994). *Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Suparmoko. (2000). *Pokok-Pokok Ekonomika*, Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Su'ud, Ahmad. (2007). *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference* . Jakarta.
- Swasta, Basu. 2001. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta:BPFE.
- Tambunan, Tulus. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984. 1995. Tentang Perindustrian.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. 2014. Tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 Ayat 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 78.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 79.
- Winarno, Sigit Dan Ismaya, Sujana. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. CV Pustaka Grafika. Bandung.
- Winarsih, dkk. (2015). *Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati*. Jurnal FKIP UNS, Vol. 1 No.1: 88-98.
- Zahara, Nishfu Laila. 2020. *Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo.
- Zain, Rafif Rizki. 2021. *Pengaruh Pinjaman Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Metro (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Cendrawasih Kota Metro)*. (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.